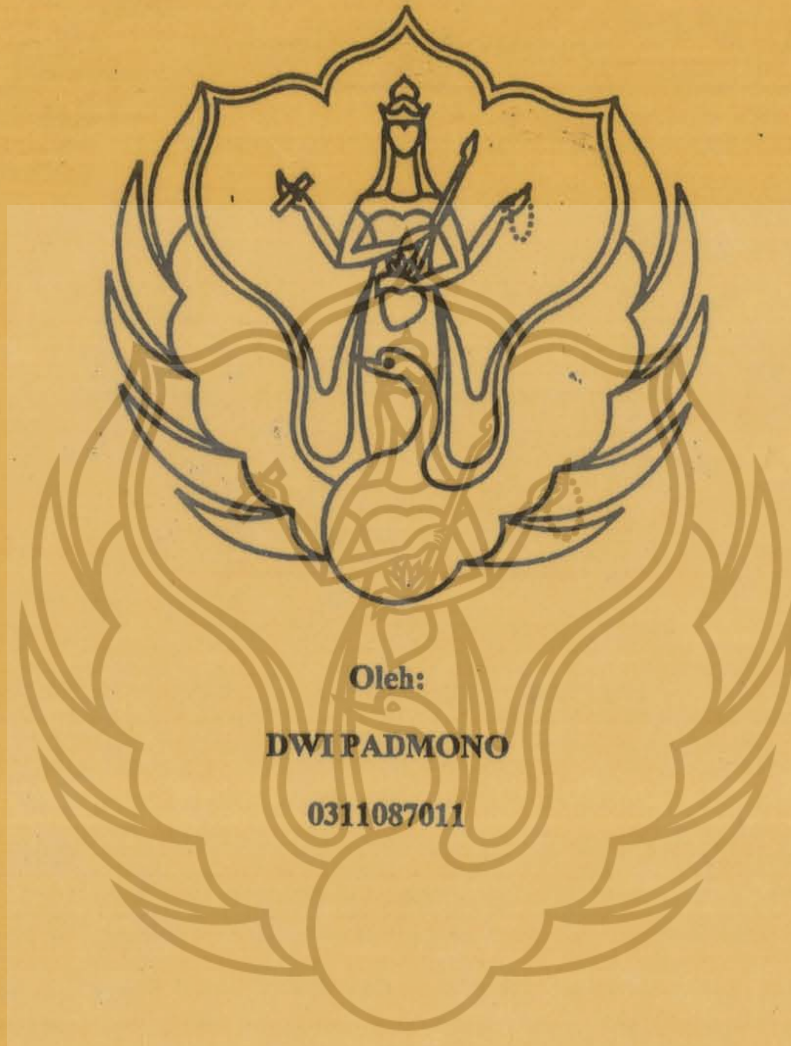


“SKIZOFRENIA”



Oleh:

DWI PADMONO

0311087011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
GENAP 2008/2009**

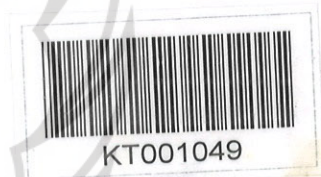
“SKIZOFRENIA”



Oleh:

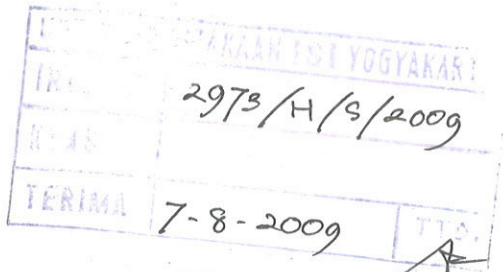
DWI PADMONO

0311087011



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
GENAP 2008/2009

“SKIZOFRENIA”



Oleh:

DWI PADMONO

0311087011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2008/2009**

Tugas Akhir ini diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 24 Juni 2009

Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn
Ketua / Anggota

Drs. Sarjiwo, M. Pd
Pembimbing I / Anggota

Bekti Budi Hastuti, SST, M. Sn
Pembimbing II / Anggota

Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum
Penguji Ahli / Anggota

Dra. Supriyanti, M. Hum.
Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
NIP. 130 909 903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 Juni 2009

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi Padmono', is written over the watermark logo.

(DWI PADMONO)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya karya tari yang berjudul “*SKIZOFRENIA*” dengan tulisan yang melengkapinya dapat diselesaikan dengan baik. Terwujudnya karya tari ini merupakan persyaratan untuk menempuh Tugas Akhir untuk memperoleh sarjana S-1 Seni Tari, minat utama Penciptaan Tari. Proses karya tari ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk dapat mewujudkan karya tari ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penata tari ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan doa restu dan dukungan tiada tara.
2. Bapak Drs. Sarjiwo, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Bakti Budi Hastuti SST, M. Sn yang telah memberikan bimbingan, saran, perhatian dan masukan dalam proses penulisan serta proses penciptaan karya tari ini.
3. Seluruh Dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang telah memberikan motivasi selama kuliah dikampus ini.
4. Seluruh keluarga besar di Pracimantoro dan keluarga di Yogyakarta, terimakasih atas doa restunya.
5. Eyang kakung Musdi disurga yang selama hidupnya selalu memberikan dorongan dan berujar tentang makna hidup ini.
6. Bulik Yuli yang selalu memberikan motivasi dan petuah dalam hidup ini.

7. My lovely Echa Putri Vianty yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu sabar dalam mengisi hari-hariku.
8. Kakak-kakak dan adik-adikku tercinta terimakasih atas dukungannya.
9. Seluruh Penari Aji Purwanto S.Sn, Widyanarto S.Sn, Aris Pramana, Antha PK, Diantori yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu proses karya tari ini.
10. Y. Adityanto Aji S.Sn, Sukristianto Hari Tempong Kusminto dan Klan Product Thank You yang telah membantu penggarapan musiknya.
11. Mas Beni, Ujang, Wawan, Jipna selaku tim artistik.
12. Teman-teman ASC Yogyakarta yang telah membantu proses penciptaan karya tari ini.
13. Ki Ledjar Subroto dan Nanang kancil yang selalu memotivasi hingga karya ini terselesaikan.
14. Adi Vic Digital, K@nciel Production yang telah membantu pendokumentasian karya tari ini.
15. Rosa, Si-ye, Tri Budi Godrii, Danar Sugembol, Tami, Bu Tini, Terimakasih atas dukungannya.
16. Pasukan “ Bruwet”, teman-teman DancePala dan angkatan '03 Tari ISI Yogyakarta yang selalu mensupport karya tari ini.
17. Teman-teman SMU 3 Wonogiri Gondex, Fahmi, cicuk Kembar, Supriyadi Selalu Semangat Sobat.
18. Pak Dalikun, Pak Jumirin, Pak Plenting yang telah membantu selama proses di ISI Yogyakarta.
19. Kelas Produksi “ Soul Expression Production” yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas kerjasamanya.

20. Seluruh pendukung karya tari “ *Skizofrenia*” yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih untuk segalanya.

21. Laptop Pink terimakasih telah setia menuntunku menulis dengan baik.

Penata tari menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu bila terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini mohon dimaafkan. Tidak lupa dalam proses ini saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Yogyakarta, 24 Juni 2009



DWI PADMONO

RINGKASAN

“ SKIZOFRENIA “

Oleh: Dwi Padmono

NIM: 0311087011

Sumber inspirasi karya tari “ *SKIZOFRENIA* ” untuk penggarapan Tugas Akhir ini, pada mulanya ketertarikan penata dengan permasalahan kehidupan sosial yang masyarakat yang begitu kompleks. Kehidupan ini yang semakin hari semakin banyak permasalahan yang muncul, dengan gaya hidup yang beranekaragam. Banyaknya permasalahan ini mengakibatkan orang yang tidak kuat akan mengalami stres, karena banyaknya beban yang ditanggungnya. Orang yang tidak kuat akan terpuruk dalam hidupnya.

Karya tari “ *SKIZOFRENIA* ” merupakan penuangan bentuk ekspresi mengenai seseorang yang mengalami beban atau stres dalam hidupnya. Bentuk penyajiannya bersifat dramatik. Dalam hal ini karya tari “ *SKIZOFRENIA* ” terdiri dari 3 adegan, yaitu adegan I (introduksi/ Orang yang mempunyai banyak masalah), II (Halusinasi), III (Orang yang mempunyai permasalahan menumpuk tanpa terselesaikan). Tema yang diangkat adalah perilaku-perilaku orang yang mempunyai banyak permasalahan dan stres.

Karya tari ini didukung oleh 5 orang penari putra, dengan mode penyajian Simbolis representasional. Gerak tari mengadopsi perilaku orang yang mempunyai banyak permasalahan, yang dikembangkan oleh kreativitas penata tari. Musik yang digunakan dalam karya tari ini merupakan hasil musik editing secara digital dengan *software* Nuendo. Tata Rupa pentas dalam karya tari ini adalah tali elastis yang menjuntai keatas yang dihadirkan dalam adegan ending.

Pesan yang ingin disampaikan penata dalam karya tari “ *Skizofrenia* ” adalah sebagai bentuk respon dari penata tari atas keprihatinan terhadap orang yang mempunyai masalah dalam hidupnya. Kehidupan yang semakin hari semakin susah, banyak manusia yang menjalani hidup ini tidak kuat dan akan mengalami stres, depresi hingga akhirnya mereka akan menjadi gila. Memberikan apresiasi bahwa manusia yang mengalami stres , depresi dan gila harus kita bantu untuk menyelesaikan masalah yang menghimpitnya

Kata Kunci: Depresi, Stres, Tari.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Sasaran.....	5
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	7
B. Konsep Dasar Tari.....	8
1. Rangsang Tari.....	8
2. Tema Tari.....	9
3. Judul.....	10
4. Tipe Tari.....	10
5. Mode Penyajian.....	11
C. Konsep Penggarapan.....	11
1. Gerak.....	11
2. Musik Tari.....	12
3. Penari.....	13
4. Tata Rupa Pentas.....	13
a. Properti.....	13
b. Tata Cahaya.....	13
c. Tata Rias Dan Busana.....	14
d. Tata Panggung.....	18
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	19
A. Metode Penciptaan.....	19
1. Observasi.....	19
2. Eksplorasi.....	20
3. Improvisasi.....	22

4. Komposisi.....	24
a. Bagian Awal.....	24
b. Bagian Tengah.....	24
c. Bagian Akhir.....	25
5. Evaluasi.....	25
B. Realisasi Proses Dan Laporan Hasil Perancangan.....	26
1. Proses Penciptaan.....	26
a. Pemilihan Tema.....	26
b. Pemilihan Penari.....	28
c. Penggarapan Koreografi Studio.....	29
1). Proses Studio Penata Tari.....	29
2). Proses Studio Dengan Penari.....	29
d. Penggarapan Musik Tari.....	33
e. Penggarapan Properti.....	34
f. Tata Rias Dan Busana.....	38
1). Rias.....	38
2). Tata Busana.....	40
g. Tata Rupa Pentas.....	42
h. Tata Cahaya.....	43
2. Laporan Hasil Perancangan.....	44
a. Adegan I.....	46
b. Adegan II.....	49
c. Adegan III.....	51
3. Hambatan Proses Koreografi.....	53
BAB IV. PENUTUP.....	55
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Sketsa Kostum Tampak Samping.....	15
Gambar 2	: Sketsa Kostum Tampak Belakang.....	16
Gambar 3	: Sketsa Teknik Pengait Rambut.....	17
Gambar 4	: Sketsa Setting Tari.....	18
Gambar 5	: Latihan Studio.....	21
Gambar 6	: Latihan Studio.....	22
Gambar 7	: Proses Kerja Studio Gerak Improvisasi.....	23
Gambar 8	: Belajar Teknik Angkat.....	30
Gambar 9	: Harnes.....	36
Gambar 10	: Tali Krenmantel.....	37
Gambar 11	: Teknis Pengait.....	38
Gambar 12	: Tata Rias Penari Rampak.....	39
Gambar 13	: Rias Rambut Penari.....	40
Gambar 14	: Kostum Penari Rampak.....	41
Gambar 15	: Kostum Kantung.....	42
Gambar 16	: Setting Tali.....	43
Gambar 17	: Penari " <i>Skizofrenia</i> ".....	45
Gambar 18	: Motif Seseorang Yang Dihimpit Masalah.....	47
Gambar 19	: Motif Menyatunya Masalah yang Menumpuk.....	48
Gambar 20	: Motif Keseimbangan Kaki.....	49
Gambar 21	: Motif Gerak Kepala.....	51
Gambar 22	: Penari Turun Dari Atas <i>Stage</i>	52
Gambar 23	: Motif Menempel.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sinopsis.....	60
Lampiran 2 : Jadwal Konsultasi dengan Pembimbing.....	61
Lampiran 3 : Kegiatan Proses Garapan.....	63
Lampiran 4 : Pola Lantai.....	68
Lampiran 5 : Musik.....	73
Lampiran 6 : Plot Lampu.....	77
Lampiran 7 : Pola Lampu.....	78
Lampiran 8 : Pamflet.....	79
Lampiran 9 : Buklet.....	80
Lampiran 10: ID card Pendukung.....	81
Lampiran 11 : Foto “Koran Kedaulatan Rakyat”.....	82
Lampiran 12 : Pendukung Karya Tari “SKIZOFRENIA”.....	83
Lampiran 13 : Anggaran Biaya.....	84

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Tari adalah ekspresi manusia yang paling dasar, melalui tubuhnya manusia merasakan ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya¹. Seorang seniman dalam mewujudkan karya seni khususnya seni tari, pada umumnya tidak terlepas dari pengalaman pribadi terkait dengan pengalaman batin, lingkungan sekitar, dan realita kehidupan yang ada.

Hidup ini semakin rumit banyak masalah yang terjadi, mereka yang lemah akan semakin lemah dan yang kuat akan semakin kuat. Fenomena ini sering muncul dalam kehidupan kita. Saat melihat berita di televisi, membaca koran, mendengar berita radio, di pasar, di jalan, di kampus, dimanapun kita berada akan dijumpai banyak masalah yang begitu kompleks. Manusia yang lemah akan semakin tertekan dalam menjalani kehidupan ini mereka cenderung berontak dan berontak saat semua masalah telah bersarang didalam hidup manusia tersebut. Karena emosi dan perasaan seseorang saat mempunyai banyak masalah akan cenderung sensitif.

Manusia dalam menjalani kehidupan sosial pasti tidak akan lepas dari masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitarnya. Fenomena ini sering terjadi dalam kehidupan sosial manusia. Manusia dihadapkan pada situasi yang menekan dan membuatnya frustrasi serta dapat mengalami depresi, kecemasan dan juga stres, sehingga individu manusia

¹ Alma M Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Mantili, 2003, p.1.

tersebut merasa tidak sanggup untuk menghadapi masalah. Stres hampir tak lagi bisa dipisahkan dengan gaya kehidupan masa kini yang penuh dengan tuntutan dan situasi ketegangan yang mengikutinya. Setiap lini kehidupan manusia selalu dilumuri berbagai tekanan yang membuat diri menjadi penat dan tidak nyaman.

Menurut John. W. Santrock, seorang pakar psikologi mendefinisikan stres sebagai respon individu terhadap lingkungan dan kejadian, yang kita anggap mengancam, menegangkan dan membutuhkan kemampuan kita untuk mengatasinya.² Mulai dari persoalan kenaikan bahan bakar minyak, masalah percintaan, melambungnya harga kebutuhan sehari-hari, target kerja yang tidak terpenuhi sampai dengan peliknya relasi dengan keluarga atau teman kerja adalah contohnya (masalah eksternal). Secara substansial stres merupakan kondisi internal yang menegangkan, yang tidak diharapkan oleh seseorang dan cenderung membuat diri tidak nyaman. stres dapat memicu terjadinya kecemasan, hilangnya gairah hidup, depresi, bahkan agresivitas yang meningkat. Stres merupakan persepsi yang dinilai seseorang dari sebuah situasi atau peristiwa. Sebuah situasi yang sama dapat dinilai positif, netral atau negatif oleh orang yang berbeda. Penilaian ini bersifat subjektif pada setiap orang. Oleh karena itu, seseorang dapat merasa lebih stres daripada yang lainnya walaupun mengalami kejadian yang sama. Selain itu, semakin banyak kejadian yang dinilai sebagai stres oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang mengalami stres yang lebih berat

Stres dapat menghasilkan berbagai respon. Berbagai peneliti telah membuktikan bahwa respon-respon tersebut dapat berguna sebagai indikator terjadinya stres pada

². www.google.com/psikologi/234 (tgl 24 februari 2009)

individu, dan mengukur tingkat stres yang dialami individu. Respon stres dapat terlihat dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Respon fisiologis dapat ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, detak jantung, detak nadi, dan sistem pernapasan. 2. Respon kognitif dapat terlihat lewat terganggunya proses kognitif individu, seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya daya konsentrasi, pikiran berulang, dan pikiran tidak wajar. 3. Respon emosi dapat muncul sangat luas, menyangkut emosi yang mungkin dialami individu, seperti takut, cemas, malu, marah, dan sebagainya. 4. Respon tingkah laku dapat dibedakan menjadi *fight*, yaitu melawan situasi yang menekan, contoh dalam hal ini adalah konflik individu terhadap lingkungan sekitar dan *flight*, yaitu menghindari situasi yang menekan.³

Setiap individu manusia yang mengalami stres akan melakukan suatu *Coping*. *Coping* adalah suatu tindakan secara konstan dan merupakan suatu usaha tingkah laku untuk mengatasi tuntutan internal atau eksternal yang dinilai membebani atau melebihi sumber daya yang dimiliki individu.⁴ Banyak hal yang akan dilakukan oleh individu yang tertekan usaha untuk mengubah keadaan yang dianggap menekan dengan cara yang agresif, tingkat kemarahan yang cukup tinggi, dan pengambilan resiko. Juga usaha untuk mengatasi situasi menekan dengan lari dari situasi tersebut atau menghindarinya dengan beralih pada hal lain seperti makan, minum, merokok, atau menggunakan obat-obatan.

Ide dasar dalam garapan tari ini didasari dari kepenatan hidup tingkah laku seseorang yang mempunyai masalah dan ingin lepas dari masalah tersebut, tetapi justru masalah satu belum selesai muncul lagi masalah-masalah lain dan semua masalah menumpuk tanpa terselesaikan sehingga berdampak pada psikologis pada individu manusia tersebut akan mengalami stress, depresi karena tekanan-tekanan permasalahan hidup. Permasalahan disini adalah permasalahan percintaan, masalah seseorang yang

³. [www.google.com/rumah belajar psikologi/001](http://www.google.com/rumah%20belajar%20psikologi/001) (24 Februari 2009)

⁴. [www.google.com/rumah belajar psikologi/ 007](http://www.google.com/rumah%20belajar%20psikologi/007) (24 Februari 2009)

terbelit banyak hutang, dan juga masalah kehidupan sosial masyarakat yang cenderung permasalahan remaja. Perilaku manusia yang mempunyai banyak permasalahan akan cenderung akan berontak pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar, tetapi ada juga manusia yang mempunyai banyak masalah akan diam meski sebenarnya mereka juga berontak dalam batin mereka. Stres dan depresi bila berkelanjutan akan menjadi penyakit yang dinamakan *Skizofrenia*. *Skizofrenia* adalah penyakit yang disebabkan sel-sel saraf yang rusak. Individu manusia akan mengalami *skizofrenia* dan ada beberapa tahap yang menyebabkannya, stres dan depresi merupakan faktor awal, setelah itu penderita akan mengalami halusinasi, dan tahap selanjutnya akan mengalami keterbelakangan mental.⁵

Hasil dari proses pengamatan terhadap lingkungan kehidupan individu manusia yang mengalami tekanan dalam kehidupannya, penata tari mencoba untuk mengekspresikan dan mengaplikasikan kedalam bentuk garapan karya tari. Ekspresi jiwa tersebut dituangkan melalui kemampuan dan penghayatan diri seseorang dalam merespon, berimajinasi dan bergerak.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa dalam kehidupannya manusia tidak akan terlepas oleh masalah dan masalah itu akan selalu muncul, dan masalah yang bertambah banyak tersebut akan mengakibatkan manusia stres dan depresi. Jika manusia akan bertambah berat merasakan dan menyikapi masalah akan bisa terserang *Skizofrenia*. Sehingga rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimanakah bentuk koreografi yang didasarkan pada perilaku *Skizofrenia* ?

⁵. www.skizofrenia.com / tahap *skizofrenia*/ 03 (27 Maret 2009)

C. Tujuan dan Sasaran

Penggarapan karya tari yang berjudul *Skizofrenia* merupakan suatu penyampaian ide gagasan dan kreativitas dari penata tari untuk berekspresi. Keinginan untuk mencipta adalah kebutuhan dan pengalaman estetis. Dengan dasar dari kreativitas yang mendorong manusia untuk selalu mencari bentuk-bentuk baru terhadap apa yang bisa ditemukan, serta kemampuan yang dimiliki dan didapat selama belajar tari. Tujuan dari karya ini adalah menuangkan kreativitas dan imajinasi sebagai bentuk respon fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat yang semakin sulit dan banyak masalah. Serta mengkomunikasikan sebuah realita kehidupan masyarakat yang terhimpit oleh banyak masalah dampak negatif terhadap manusia itu sendiri.

D. Tinjauan Sumber Acuan

Karya tari tidak akan bisa berdiri sendiri, diperlukan beberapa acuan untuk menguatkan ide/ gagasan atau paling tidak untuk mempermudah dalam proses penciptaan karya tari tersebut. Acuan tersebut dapat berbentuk buku, pendapat, atau gambar visual. Dalam karya tari ini ada beberapa buku yang dapat dijadikan sumber acuan:

Alma M Hawkins. *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990. Buku ini berisi tentang penjelasan sebuah proses kreatif yaitu dengan pengembangan kreativitas serta pengalaman kreatif. Penata memperoleh metode atau cara untuk menata sebuah karya melalui proses kerja kreatif, yaitu munculnya ide gagasan yang ingin dituangkan dalam karya tari dalam pengembangan gerak.

Jaqueline Smith, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto. Buku ini berisi tentang langkah-langkah penciptaan tari. Pada konstruksi I, banyak mengarahkan dan membantu cara menuangkan idea tau gagasan kedalam konsep garapan, sampai dengan cara pembentukan komposisi. selain itu juga membantu mengarahkan cara pengembangan motif-motif gerak melalui elemen ruang, waktu, dan tenaga dengan eksplorasi maupun improvisasi serta menemukan rangsang dalam garapan tari ini.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar koreografi Kelompok*, Yogyakarta: ELKAPHI, 1996. Buku ini dapat membantu memberikan pengetahuan kepada penata tari tentang mempertimbangkan jumlah penari untuk dijadikan sebagai pusat perhatian, serta mempertimbangkan postur tubuh dan jenis kelamin dalam pemilihan penari, selain itu juga buku ini dapat juga membantu penata tari dalam memahami aspek-aspek ruang dalam tari khususnya koreografi kelompok untuk mempertimbangkan aspek komposisi di dalam sebuah ruang tari.

Walgiti, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI 1997. Dalam buku ini berisi tentang Psikologi yang terjadi pada manusia saat mempunyai permasalahan tentang perasaan dan emosi manusia tersebut serta hubungan ilmu psikologi dengan ilmu-ilmu yang lain.

Adapun sumber acuan non pustaka: Youtube.com. ini merupakan salah satu website yang banyak memuat video tutorial tentang konflik hidup manusia yang mengalami kepenatan hidup. Dengan situs ini penata mengetahui bagaimana gerakan atau perilaku yang dilakukan seseorang yang penat banyak masalah dalam hidupnya.